



**HASIL BELAJAR MENULIS TEKS NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 TELAGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Mar'atun Tatro¹, Supriyadi², Asna Ntelu³.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2021

Disetujui Maret 2021

Dipublikasikan Mei 2021

ABSTRACT

This research aimed to describe the learning outcomes of writing narrative text seen from the structural aspects, the linguistic rules, the suitability of content and titles aspects, and the spelling aspects. The study was conducted on seventh-grade students of SMP 1 State Junior High School in Telaga, Academic Year 2020/2021. This quantitative descriptive research employed test techniques in collecting the data. The results revealed that the learning outcomes of the students' narrative text writing seen from; (1) the structural aspects were in the "fairly good category" (56.56%). (2) the linguistic rules were in the "good category" (68.67%). (3) the suitability of the title with the content aspects were in the "fairly good category" (62.67%). (4) the spelling aspects were in the "fairly good category" (60.67%). Simply put, the learning outcomes of writing narrative text in the research site were in the "fairly good category" with an overall average percentage of 62.17%.

Keywords: *learning outcomes, writing, narrative text.*

Alamat Korespondensi:

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya,

Universitas Negeri Gorontalo

Email: maratuntatro20@gmail.com; asnantelu01@gmail.com; supriyadiung@yahoo.co.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 pada aspek struktur, kaidah kebahasaan, kesesuaian judul dan isi, dan ejaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes kemampuan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar menulis teks narasi dilihat dari aspek struktur, berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 56,56%. Hasil belajar menulis teks narasi peserta didik dilihat dari aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 78,67%. (3) Hasil belajar menulis teks narasi peserta didik dilihat dari aspek kesesuaian judul dengan isi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 62,67%. (4) Hasil belajar menulis teks narasi peserta didik dilihat dari aspek ejaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar. Sesuai hasil-hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kategori cukup baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 62,17%.

Kata-kata Kunci: hasil belajar, menulis, teks narasi.



PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam memperoleh suatu pelajaran yang ditunjukkan oleh taraf kemampuannya selama mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada pembelajaran tersebut.

Salah satu aspek kegiatan kebahasaan yang membutuhkan keterampilan adalah menulis. Menulis membutuhkan suatu keterampilan agar dapat menghasilkan tulisan dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Menurut Mardiyah (2016: 3) menulis merupakan aktivitas manusia yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Pada prinsipnya, fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Maksud dan tujuan menulis yang dimaksudkan adalah respons atau jawaban yang diharapkan dapat diperoleh dari pembaca, atau perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca (Mardiyah, 2016: 5).

Tingkat kemampuan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa (1) intensitas peserta didik dalam kegiatan membaca, (2) tingkat imajinasi yang dimiliki peserta didik, (3) kemampuan menulis berdasarkan pengalaman, dan (4) metode dan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung (Milandari dan Waluyan, 2018: 65). Menurut Mardiyah (2016: 5) seorang penulis sangat berhati-hati di dalam menggunakan bahasa, dengan harapan gagasan yang disampaikan dapat dipahami oleh para pembaca. Unsur-unsur yang harus diperhatikan oleh para penulis meliputi: (1) ejaan dan tanda baca dimana teks narasi perlu ditunjang oleh penerapan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia yaitu Ejaan Yang Disempurnakan, (2) pilihan kata atau diksi dimana kata-kata harus digunakan secara tepat dan sesuai dengan konteksnya, (3) kalimat efektif yaitu kalimat yang dapat membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna, dan (4) pengembangan paragraf dimana semua pembicaraan dalam paragraf terpusat pada pikiran utama.



Berdasarkan uraian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa tulisan memiliki unsur-unsur pokok antara lain: isi atau topik tulisan, bentuk tulisan, kaidah kebahasaan tulisan, gaya penulisan, ejaan, dan tanda baca.

Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal (Saddhono, 2014: 101). Narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) karangannya merupakan suatu peristiwa; (2) jelas urutan kejadiannya; (3) mempunyai latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa; (4) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa; (5) menekankan susunan kronologis (Mahyudin dkk., 2017: 13).

Teks narasi memiliki struktur teks, yaitu judul, pengenalan/orientasi, masalah/komplikasi, dan pemecahan masalah (Asti, 2017: 146). Pendapat lain oleh Weaver (dalam Tarigan, 2013: 28) menyatakan bahwa teks narasi berisi tentang cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau suatu peristiwa. Unsur yang terpenting dalam sebuah teks narasi adalah kejadian, tokoh, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana. Lebih singkatnya, narasi merupakan sebuah cerita yang memaparkan sebuah konflik pada suatu peristiwa yang dialami penulis secara urut menurut kala waktunya. Narasi atau cerita suatu konflik dapat berisi fakta, fiksi ataupun dapat berisi keduanya.

Menurut (Ertinawati dkk., 2019: 9) kaidah kebahasaan adalah berbagai macam aturan yang terdapat dalam suatu tataran kebahasaan, yang meliputi kaidah ejaan, kaidah pembentukan kata, kaidah penyusunan kalimat, kaidah penyusunan paragraf, dan kaidah penataan penalaran. Kaidah kebahasaan merupakan sarana dalam berkomunikasi atau berinteraksi satu individu dengan individu lainnya atau suatu kelompok lainnya untuk menyampaikan atau menerima suatu informasi. Pemenuhan kaidah kebahasaan merupakan ciri utama dari bahasa keilmuan. Oleh karena itu, aspek kebahasaan dalam karya ilmiah sebenarnya adalah memanfaatkan kaidah kebahasaan untuk mengungkapkan gagasan secara cermat.



Setiap teks narasi selalu disertakan dengan judul. Menurut Silaswati (2018: 84) judul merupakan perwujudan spesifik dari topik. Adapun Wijayanti (dalam Sudarti, 2019: 272) menyatakan bahwa judul adalah daya tarik pertama, karena itu judul harus dibuat semenarik mungkin, ringkas, jelas, padat, serta mendeskripsikan isi. Judul harus mampu mewakili keseluruhan isi teks. Menyusun teks narasi berarti menyampaikan ide dengan cara memilih kata untuk disusun menjadi kalimat dalam sebuah atau beberapa paragraf. Sebelum menulis teks narasi, hal terpenting adalah menentukan tema dan judul karangan untuk mempermudah menyusunnya.

Menurut Badudu (dalam Gunawan dan Retnawati, 2017: 2) ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Dalam sistem suatu bahasa ditetapkan bagaimanakah fonem-fonem bahasa itu dilambangkan. Lambang itu dinamakan huruf. Selain itu, perlambangan fonem dengan huruf, dalam sistem ejaan termasuk juga (1) ketetapan tentang bagaimana satu-satuan morfologi seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk, kata berimbuhan, dan partikel-partikel dituliskan, dan (2) ketetapan tentang bagaimana menuliskan kalimat dan bagian-bagian kalimat dengan pemakaian tanda baca seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006: 12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu teknik tes. Tes dalam penelitian ini merupakan alat/instrumen pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar berupa kemampuan menulis teks narasi peserta didik. Teknik tes ini berupa tes unjuk kerja, dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan menulis teks narasi dilihat dari aspek-aspek yang diteliti yaitu kemampuan menulis teks narasi pada



aspek struktur, aspek kaidah kebahasaan, kesesuaian isi dan judul, dan aspek penggunaan ejaan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian skor.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Dilihat dari Aspek struktur

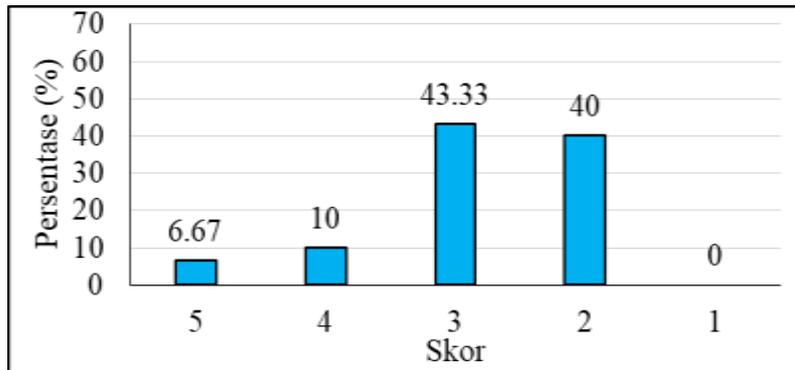
Kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek struktur dinilai berdasarkan komponen struktur narasi yang disusunnya. Aspek struktur dinilai berdasarkan kelengkapan konflik/peristiwa/perbuatan/perbuatan/tindakan dalam narasi. Selain itu, struktur kalimat teks narasi juga dinilai berdasarkan sudut pandang. Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek struktur disajikan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Struktur

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Skor Aktual
Baik sekali	5	2	6,67	10
Baik	4	3	10	12
Cukup	3	13	43,33	39
Kurang	2	12	40	24
Kurang sekali	1	0	0	0
Jumlah		30	100	85

Sumber: Olahan data primer, 2020.

Data pada Tabel 1. menunjukkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek struktur. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat digambarkan histogram kemampuan menulis teks narasi peserta didik untuk aspek struktur seperti pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Struktur

Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek struktur menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 3 atau kategori cukup sebanyak 13 orang (43,33%). Frekuensi kedua terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 2 atau kategori kurang sebanyak 12 orang (40%). Selanjutnya adalah peserta didik yang memperoleh skor 4 atau kategori baik sebanyak 3 orang (10%), kemudian peserta didik yang memperoleh skor 5 atau kategori baik sekali sebanyak 2 orang (6,67%). Adapun peserta didik yang memperoleh skor 1 (kategori kurang sekali) tidak ada (0%). Secara keseluruhan, skor aktual (total skor yang diperoleh seluruh peserta didik yang berjumlah 30 orang) mencapai 85 dari skor idealnya yaitu jumlah skor maksimum yang bisa dicapai adalah 150. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan tingkat hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga ditinjau dari aspek struktur.

Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Dilihat dari Aspek Kaidah Kebahasaan.

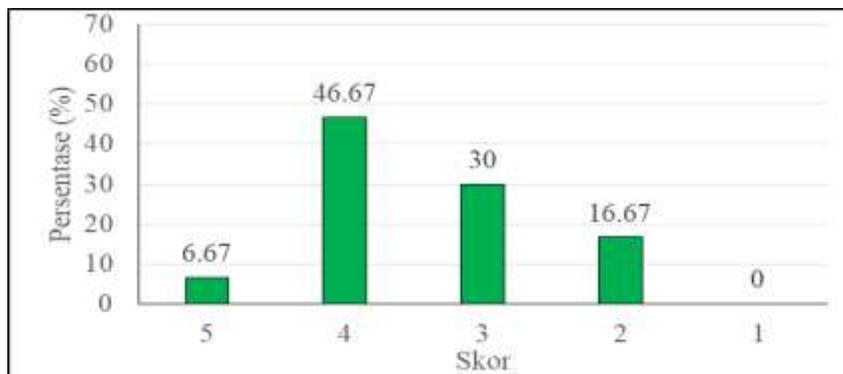
Penilaian kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kaidah kebahasaan dilakukan dengan menelaah penggunaan konjungsi kausalitas (sebab-akibat), penggunaan konjungsi kronologis (hubungan waktu), pronomina atau penggunaan kata ganti benda atau orang, penggunaan istilah/kosakata/diksi. Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kaidah kebahasaan disajikan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Kaidah Kebahasaan

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Skor Aktual
Baik sekali	5	2	6,67	10
Baik	4	14	46,67	56
Cukup	3	9	30	27
Kurang	2	5	16,67	10
Kurang sekali	1	0	0	0
Jumlah		30	100	103

Sumber: Olahan data primer, 2020.

Data pada Tabel 2. menunjukkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kaidah kebahasaan. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat digambarkan histogram kemampuan menulis teks narasi peserta didik untuk aspek kaidah kebahasaan pada Gambar 2. berikut ini.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Kaidah Kebahasaan

Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kaidah kebahasaan menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 4 atau kategori baik sebanyak 14 orang (46,67%). Frekuensi kedua terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 3 atau kategori cukup sebanyak 9 orang (30%). Setelah itu adalah peserta didik yang memperoleh skor 2 atau kategori kurang sebanyak 5 orang (16,67%). Paling rendah adalah peserta didik yang memperoleh skor 5 atau kategori baik sekali sebanyak 2 orang (6,67%). Adapun peserta didik yang



memperoleh skor 1 (kategori kurang sekali) tidak ada (0%). Secara keseluruhan, skor aktual yang dicapai peserta didik sebesar 103 dari skor idealnya 150. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek-aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 68,67%.

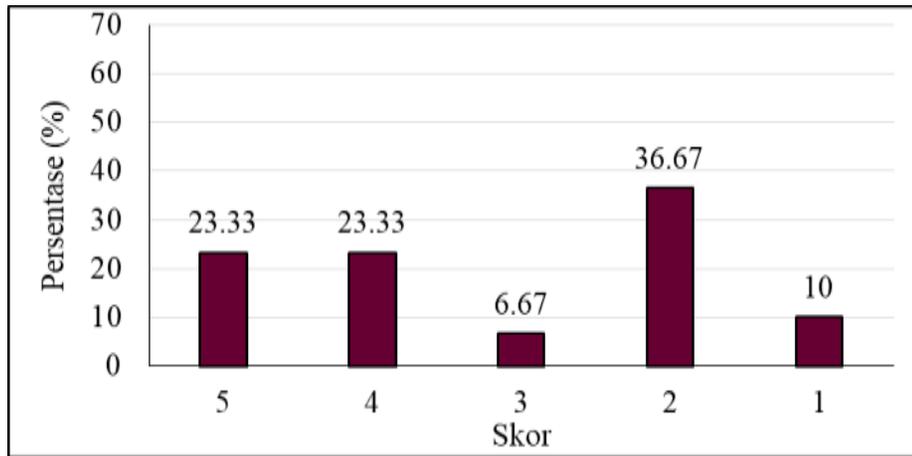
Penilaian kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kesesuaian judul dengan isi dilakukan dengan mencocokkan kesesuaian antara judul yang diberikan dengan isi teks narasi yang dibuat atau disusun peserta didik. Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kesesuaian judul dengan isi disajikan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Skor Aktual
Baik sekali	5	7	23,33	35
Baik	4	7	23,33	28
Cukup	3	2	6,67	6
Kurang	2	11	36,67	22
Kurang sekali	1	3	10	3
Jumlah		30	100	94

Sumber: Olahan data primer, 2020.

Data pada Tabel 3. menunjukkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kesesuaian judul dengan isi. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat digambarkan histogram kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada untuk aspek kesesuaian judul dengan isi pada Gambar 3. berikut.



Gambar 3. Histogram Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Dilihat dari Aspek Kesesuaian Isi dan Judul

Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kesesuaian judul dengan isi menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 2 atau kategori kurang sebanyak 11 orang (36,67%). Frekuensi kedua terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 5 (kategori baik sekali) dan skor 4 (kategori baik) masing-masing sebanyak 7 orang (23,33%). Selanjutnya adalah peserta didik yang memperoleh skor 1 atau kategori kurang sekali sebanyak 3 orang (10%), kemudian paling rendah adalah peserta didik yang memperoleh skor 3 atau kategori cukup sebanyak 2 orang (6,67%). Secara keseluruhan, skor aktual yang dicapai peserta didik sebesar 94 dari skor idealnya 150. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek kesesuaian judul dengan isi berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 62,67%. Berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 56,67%.

Penilaian kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek penggunaan ejaan dilakukan dengan menelaah teks narasi yang disusun peserta didik berupa pemakaian huruf kapital dan miring yang benar sesuai kaidah ejaan, kemudian penulisan huruf yang sesuai

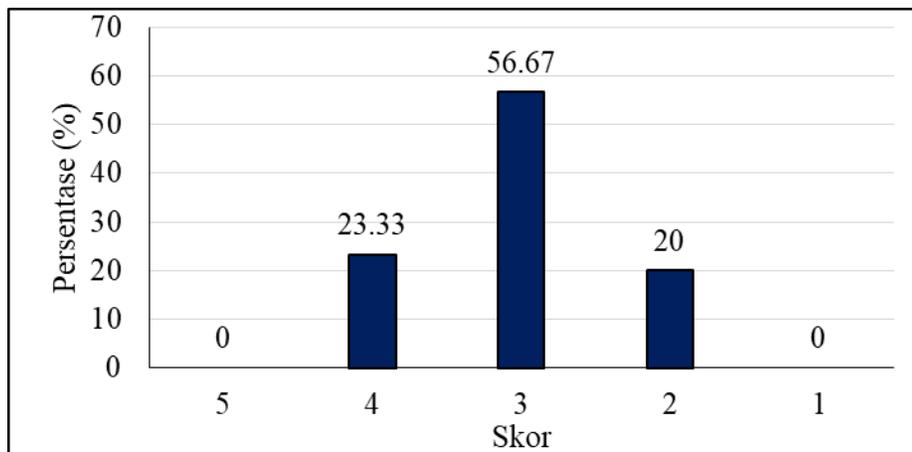
dengan fungsi ejaan, serta tanda baca yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek penggunaan ejaan disajikan pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Penggunaan Ejaan

Kategori	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Skor Aktual
Baik sekali	5	0	0	0
Baik	4	7	23,33	28
Cukup	3	17	56,67	51
Kurang	2	6	20	12
Kurang sekali	1	0	0	0
Jumlah		30	100	91

Sumber: Olahan data primer, 2020.

Data pada Tabel 4. menunjukkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek penggunaan ejaan. Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat digambarkan histogram kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek penggunaan ejaan pada Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Histogram Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik pada Aspek Penggunaan Ejaan

Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Dilihat dari Aspek Ejaan



Hasil analisis data kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek penggunaan ejaan menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 3 atau kategori cukup sebanyak 17 orang (56,67%). Frekuensi kedua terbanyak adalah peserta didik yang memperoleh skor 4 atau kategori baik sebanyak 7 orang (23,33%). Setelah itu peserta didik yang memperoleh skor 2 atau kategori kurang sebanyak 6 orang (20%). Adapun peserta didik yang memperoleh skor 5 (kategori baik sekali) dan skor 1 (kategori kurang sekali) tidak ada (0%). Secara keseluruhan, jumlah skor aktual yang dicapai peserta didik sebesar 91 dari skor idealnya 150. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa tingkat hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek penggunaan ejaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 64,67%.

PEMBAHASAN

Umumnya peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 belum mahir menyusun teks narasi berdasarkan aspek strukturnya. Kesalahan yang paling sering dilakukan peserta didik dalam menyusun karangan narasi adalah pembentukan paragraf. Pengorganisasian tulisan narasi peserta didik pada umumnya kurang baik. Ada beberapa peserta didik yang menulis karangan tanpa paragraf sehingga organisasi isi menjadi sulit dipahami. Peserta didik kurang mampu menulis karangan dengan rapi. Struktur paragraf yang disusun peserta didik tidak teratur sehingga sulit dibedakan mana awal dan akhir paragraf. Ditinjau dari aspek kaidah kebahasaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 68,67%. Sesuai hasil analisis data, sebanyak 33,33% peserta didik belum sepenuhnya mampu menulis teks dengan kaidah kebahasaan yang baik. Meskipun demikian, ada sebagian besar peserta didik yang sudah menerapkan beberapa elemen kaidah kebahasaan dalam teks narasi, terutama pada aspek penggunaan konjungsi kausalitas dan penggunaan konjungsi kronologis.

Penilaian kemampuan menulis teks narasi peserta didik pada aspek kesesuaian judul dilakukan dengan mencocokkan kesesuaian antara judul yang diberikan dengan isi teks narasi yang dibuat atau disusun peserta didik. Hasil analisis data kemampuan menulis teks



narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 ditinjau dari aspek kesesuaian judul berada pada kategori cukup baik.

Ditinjau dari aspek penggunaan ejaan berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 67,67%. Mutu tulisan narasi yang disusun peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2020/2021 dilihat dari aspek ejaan pada umumnya kurang baik. Banyak tulisan yang tidak sesuai dengan ejaan yang baik. Berdasarkan hasil analisis teks narasi yang disusun peserta didik, banyak peserta didik yang kesulitan pada penulisan kata depan dan tanda baca. Selain itu, sebagian besar peserta didik juga masih kesulitan dalam penulisan huruf kapital. Peserta didik yang mengalami kesulitan pada aspek ejaan sebanyak 23 orang (76,67%).

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo, dapat diketahui bahwa persentase paling tinggi adalah pada aspek kaidah kebahasaan dengan persentase mencapai 68,67% pada kategori cukup baik, kemudian diikuti aspek kesesuaian judul dengan isi mencapai 62,67% pada kategori cukup baik. Selanjutnya, aspek kesesuaian ejaan dengan persentase sebesar 60,67% pada kategori cukup baik, dan paling rendah pada aspek struktur teks narasi dengan persentase sebesar 56,67% pada cukup baik. Sesuai hasil-hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kategori cukup baik dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 62,17%.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Ertinawati, Y., Nurjamilah, A.S., dan Kartadireja, W.N. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kesalahan Penggunaan Kaidah Kebahasaan pada Papan Reklame di Jalan K.H. Zaenal Musthafa Tasikmalaya”. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan* 5, no.1 (2019): 7 – 18.
- Gunawan, H.I. dan Retnawati, S. “Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang”. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 1 – 7.
- Keraf, G. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Kosasih, E. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kalitbag, Kemendikbud. 2017.
- Mahyudin, R., Sukma, E., Desyandri, dan Mansur. “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Animasi di Kelas IV SD”. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1(2017): 12- 28.
- Mardiyah. “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 1 – 22.
- Rosdiana, Y. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2007.
- Saddhono, Kundharu. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indoensia (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Saifudin, M.F. “Strategi Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi dengan Teknik Urai Ruang Waktu (URW) di Kelas III Sekolah Dasar”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2015.): 80 – 86.
- Semi, A. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa. 2007.
- Siddik, M. “Peningkatan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Berseri Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 1 (2017): 39 – 48.
- Silaswati, D. “Pentingnya Penentuan Topik dalam Penulisan Karya Ilmiah pada Bidang Ilmu Akuntansi”. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 9, no. 1 (2018): 81–88.
- Yusuf, Y. dan Devi. “Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas XI MA Miftahul Ulum Attohirin Gondanglegi Malang Tahun 2019/2020”. *Jurnal Tinta* 2, no. 2 (2020): 1 – 22.